

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Visi dan Misi SMPN 1 Kadur

Visi: “Cerdas, Terampil, Berbudi Pekerti Luhur, Peduli Lingkungan

Berdasarkan Imtaq dan Iptek

Misi:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam pembelajaran dan pergaulan.
- 3) Menumbuhkan minat dan prestasi belajar peserta didik.
- 4) Mencetak peserta didik terampil dan unggul dalam prestasi.
- 5) Mengembangkan pendidikan berwawasan teknologi kekinian.
- 6) Menerapkan ilmu teknologi yang ramah lingkungan.
- 7) Menjaga kelestarian lingkungan alam dan berperilaku ramah lingkungan.²⁰

2. Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Untuk mendapatkan data, peneliti melaksanakan observasi secara langsung saat kegiatan pramuka di SMPN 1 Kadur yang dilaksanakan pada hari Jum'at pada tanggal 6 September 2024, Di mana pada kegiatan

²⁰ Dokumentasi Papan Visi dan Misi SMPN 1 Kadur.

pramuka kali ini dihadiri oleh 51 siswa dari kelas 7 sampai dengan 9.²¹ Meskipun kegiatan pramuka ini bersifat wajib, namun masih ada 29 siswa yang tidak hadir pada kegiatan latihan pramuka.

Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan latihan, yang dipimpin oleh pratama (pemimpin regu utama) dan yang memberikan amanat pembina satuan pramuka SMPN 1 Kadur. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Kak Sahari untuk kelas 7 tentang tanda pengenalan gerakan pramuka, dan oleh alumni Pramuka SMPN 1 Kadur yaitu Kak Inay dan Kak Ika untuk kelas 8 dan 9 sebagai sukarelawan, memberikan materi tentang menaksir kecepatan angin dan arus.²² Setelah pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan pengujian syarat kecakapan umum serta syarat kecakapan khusus yang langsung diuji oleh Kak Sahari sebagai pembina satuan pramuka SMPN 1 Kadur yang berlangsung sekitar 30 menit. Kemudian kegiatan pramuka ini ditutup dengan upacara penutupan yang dipimpin oleh Pratama (pemimpin regu utama).²³

Dalam membentuk karakter siswa, pembina pramuka di SMPN 1 Kadur mewajibkan untuk menempuh syarat kecakapan khusus pramuka penggalang, yang kemudian bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan perkataan Kak Sahari yang mengatakan bahwa:

Dalam membentuk karakter anak, maka kita harus mewajibkan kepada adik-adik pramuka penggalang untuk menyelesaikan SKK nya setelah dilantik menjadi pramuka penggalang rakit. Jadi

²¹ Dokumentasi Absensi Pramuka Siswa SMPN 1 Kadur (6 September 2024).

²² Dokumentasi Materi Pramuka SMPN 1 Kadur (6 September 2024, jam 15.30-17.00 WIB).

²³ Observasi langsung kegiatan pramuka di SMPN 1 Kadur (6 September 2024, jam 15.30-17.00 WIB).

sebelum dilantik menjadi penggalang rakit tidak diperkenankan menempuh syarat-syarat kecakapan khusus. Nanti apabila telah selesai menguji SKK, berhak menerima TKK. TKK ini dipasang pada pakaian seragam harian pramuka siswa.²⁴

Hal di atas sesuai dengan buku panduan penyelesaian syarat kecakapan khusus pramuka penggalang, di mana sebelum menempuh SKK, siswa harus terlebih dahulu dilantik menjadi penggalang rakit. Dalam SKK banyak sekali syarat-syarat yang berpotensi siswa membentuk karakter religiusnya, salah satunya SKK sholat dan mengaji.²⁵

Dua narasi di atas diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti, di mana pada saat pengujian syarat kecakapan khusus, siswa sudah memakai tanda penggalang rakit.²⁶ Dengan memakai tanda penggalang rakit tersebut bermakna bahwa siswa menyelesaikan syarat kecakapan umum penggalang rakit, dan mereka sudah dilantik menjadi penggalang rakit.²⁷

Dalam proses implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang, siswa yang sudah menyelesaikan SKKnya tetap dipantau oleh pembina melalui pendekatan terhadap orang tua dan guru. Agar kemudian implementasi syarat kecakapan khusus benar-benar dimaksimalkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kak Sahari selaku pembina satuan yang mengatakan bahwa:

Kalau saya sebagai Pembina satuan dalam implementasi SKK melakukan pendekatan kepada guru ngajinya. Untuk memiliki

²⁴ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

²⁵ Dokumentasi Buku Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang.

²⁶ Dokumentasi Tanda Penggalang Rakit.

²⁷ Observasi langsung Pengujian Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang (6 September 2024, jam 15.30-17.00 WIB).

TKK purwa, harus bisa membaca al-qur'an 10 juz, sedangkan TKK madya itu harus menyelesaikan membaca 20 juz, sedangkan untuk TKK utama harus menyelesaikan membaca al-qur'an 30 juz. Jadi, adik-adik itu harus dipantau melalui pendekatan kepada guru ngajinya. Karena kalau tidak pantau, bisa saja adik-adik tidak sungguh-sungguh dalam pengujian SKK ini.²⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh siswa pada saat wawancara yang mengatakan:

Dari adanya SKK ini, saya lebih rajin untuk mengaji, yang awalnya saya jarang mengaji, sekarang sudah lebih disiplin karena merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan SKK ini. SKK ini membuat saya mempunyai target membaca al-qur'an setiap harinya. Dalam waktu beberapa bulan saya harus menyelesaikan membaca al qur'an 10 juz untuk mendapatkan TKK purwa, 20 juz untuk mendapatkan TKK madya, 30 juz untuk mendapatkan TKK utama.²⁹

Begitupun yang dikatakan oleh siswi yang menyatakan:

Dulunya saya tidak punya motivasi untuk mengaji, namun melalui adanya SKK ini saya merasa mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan, maka kemudian saya harus lebih rajin ke musholla untuk menyelesaikan SKK ini. Saya akui, awalnya agak malas mengaji. Namun, SKK membuat saya sadar akan pentingnya konsistensi dalam beribadah. Sekarang, saya lebih sering ke musholla dan merasakan manfaatnya. SKK telah membuka pintu bagi saya untuk memahami agama lebih dalam.³⁰

Dalam pendekatan kepada guru ngaji, pembina pramuka melakukan kunjungan kepada guru ngajinya menanyakan kebiasaan-kebiasaan siswa serta memberikan kendali sholat selama 3 bulan.³¹ Selain itu pembina pramuka juga melakukan kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial guna memperkuat rasa kepedulian siswa. Kegiatan bakti social yang pernah

²⁸ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

²⁹ Ifan, Siswa SMPN 1 Kadur Kelas 12, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

³⁰ Putri, Siswi SMPN 1 Kadur Kelas 12, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

³¹ Dokumentasi Lembar Kendali Sholat Siswa SMPN 1 Kadur.

dilakukan itu pada tanggal 11 April 2023.³² Hal ini sesuai dengan pernyataan Kak Sahari selaku pembina satuan yang menyatakan bahwa:

Dalam pendekatan terhadap guru ngaji, saya juga mengadakan tanya jawab mengenai kebiasaan-kebiasaan siswa di tempat ngajinya, sehingga Pembina tahu persis dan tidak hanya menerima laporan dari adik-adik. Bahkan dalam implementasi SKK ini saya juga memberikan kendali sholat selama 3 bulan. Bukan hanya pada guru ngajinya, tetapi juga pada orang tuanya. Apabila tidak melaksanakan sholat maka dicawang, apabila melakukan sholat dicentang. Kemudian dibuktikan dengan tanda tangan orang tua jika melaksanakan sholat di rumahnya, dan tanda tangan guru ngaji jika melaksanakan sholat di musholla.³³

Senada dengan pernyataan Pak Yusnaldi selaku pembina gugus depan yang menyatakan bahwa:

Untuk mengimplementasikan SKK terhadap siswa, kakak sering mengajak adik-adik untuk melaksanakan praktek ibadah, mengadakan bakti sosial yang diwadahi oleh sekolah dengan memberikan beras zakat fitrah kepada orang-orang yang tidak mampu yang ada di sekitar. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya kegiatan ini bisa terbentuk karakter siswa yang ikhlas dan peduli sekitar.³⁴

Hal di atas diperkuat dengan observasi langsung peneliti, yang melihat secara langsung lembar kendali sholat siswa, yang berisikan waktu sholat, jamaah/sendirian, dan kolom paraf orang tua/imam sholat.

Berdasarkan paparan di atas ada beberapa temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam membentuk karakter religius siswa, pembina pramuka SMPN 1 Kadur mewajibkan untuk menempuh syarat kecakapan khusus pramuka penggalang, yang kemudian bisa diimplementasikan dalam

³² Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial Siswa (11 April 2023).

³³ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

³⁴ Yusnaldi, Pembina Gugus Depan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

kehidupan sehari-harinya. SKK yang bisa membentuk karakter religius siswa yaitu SKK mengaji dan sholat.

- b. Proses implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang dipantau oleh pembina pramuka melalui pendekatan kepada orang tua dan guru mengaji. Dalam SKK mengaji, siswa telah menyelesaikan membaca al-qur'an 10 juz dan paham akan tajwid dan makhraj dalam membaca al-qur'an untuk memiliki TKK purwa, telah membaca al-qur'an 20 juz dan memahami apa yang dibaca menggunakan tafsir bahasa indonesia untuk memiliki TKK madya, dan telah membaca al-qur'an 30 juz dan faham akan sejarah al-qur'an untuk memiliki TKK utama.
- c. Dalam SKK sholat, siswa diberikan lembar kendali sholat selama 3 bulan. Siswa telah menjalankan tayammum dan mandinya serta memahami syarat-syarat, memahami rukun dan yang membatalkan sholat untuk mendapatkan TKK purwa, telah mengerti surat-surat yang dibaca dalam sholat dan mengerti bacaan-bacaan sunnah dalam sholat untuk mendapatkan TKK madya, serta telah mengerjakan sholat jum'at dan sholat sunnah rawatib untuk mendapatkan TKK utama.
- d. Dengan adanya SKK pramuka penggalang, siswa jadi lebih rajin untuk mengaji dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan SKK. Siswa lebih rajin ke musholla dan menyadari pentingnya konsistensi dalam beribadah. Dengan SKK mengaji ini siswa juga lebih baik dalam memabaca al-qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid. Dengan SKK sholat siswa dapat lebih istiqomah dalam beribadah.

- e. Implementasi SKK juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial guna memperkuat rasa kepedulian siswa. Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini terbentuk karakter siswa yang ikhlas dan peduli terhadap sekitar.

3. Kendala Siswa dalam Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Selain mencari data implementasi syarat kecakapan khusus syarat kecakapan khusus pramuka Penggalang, peneliti juga menanyakan apa saja kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam implementasi syarat kecakapan khusus pramuka Penggalang. Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai informan pada saat kegiatan pramuka berlangsung juga.

Kendala yang dialami oleh siswa dalam implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang adalah rasa malas untuk hadir pada saat kegiatan pramuka, dan juga rasa malas karena keasikan bermain game, sehingga hal ini menjadi penghambat siswa untuk menyelesaikan SKK nya.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 September 2024 di kediaman rumah siswa, saat peneliti ingin berangkat melakukan penelitian. Siswa tersebut benar-benar ada dan memang sengaja tidak hadir kegiatan pramuka dan lebih memilih diam di rumahnya. Saat dikonfirmasi terhadap temannya yang hadir pramuka, ternyata siswa tersebut memang bilang untuk tidak hadir dengan alasan malas dan capek. Hal itu menjadi kendala siswa dalam implementasi

syarat kecakapan khusus yakni rasa malas siswa untuk hadir dalam kegiatan pramuka. Hal tersebut yang menjadi penghambat utama, karena untuk mengimplementasikan SKK siswa harus melakukan pengujian SKK terlebih dahulu.³⁵

Kedua, kendala siswa dalam implementasi syarat kecakapan khusus adalah penggunaan gadget siswa yang berlebihan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 September 2024 tepatnya saat pemberian materi berlangsung, masih banyak siswa yang bermain hp dan tidak mendengarkan terhadap materi yang disampaikan. Saat dikonfirmasi kepada pembina satuan, ternyata itu memang menjadi kebiasaan siswa bermain hp saat pemberian materi. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Karena implementasi SKK dalam membentuk karakter religius siswa perlu dibarengi dengan komitmen siswa untuk bermain gadget seperlunya saja, sehingga tidak terjerumus kepada konten yang tidak bermanfaat.³⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kak Sahari selaku pembina satuan yang menyatakan bahwa: “Kalau di SMPN 1 Kadur terkadang siswa tidak hadir kegiatan pramuka, sehingga ini menjadi penghambat adik-adik untuk menyelesaikan SKK nya. Selain itu, karena ini zaman modern, terkadang gadget menjadi penghambat siswa yang mmempengaruhi terhadap karakternya”.³⁷

³⁵ Observasi langsung kegiatan pramuka di SMPN 1 Kadur (6 September 2024, jam 15.30-17.00 WIB).

³⁶ Ibid.

³⁷ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Pembina satuan Pak Yusnaldi yang menyatakan bahwa “Kendala masalah hp, karena adik-adik cenderung bermain game sehingga anak-anak terkadang lupa waktu untuk hadir kegiatan pramuka dan lupa untuk melaksanakan sholat, sehingga ini sangat mempengaruhi karakter siswa”.³⁸

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh siswa yang menyatakan bahwa “Terkadang saya malas untuk berangkat pramuka, karena saya kecapean saat pulang sekolah, dan juga saya keasikan bermain game. Saya kurang termotivasi untuk hadir pramuka, dan lebih memilih bermain game”.³⁹

Begitupun pernyataan siswi yang mengatakan “Saya terkadang tidak hadir pramuka, karena jumat paginya masih sekolah, dan sorenya harus balik lagi buat pramuka, saya capek harus bolak balik. Saya lebih memilih untuk rebahan di rumah dan scroll tiktok”.⁴⁰

Dari paparan di atas temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu kendala yang dialami siswa yakni sebagai berikut.

- a. Kendala siswa dalam implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang yaitu rasa malas siswa untuk hadir kegiatan pramuka. Hal ini menjadi penghambat utama dalam pengimplementasian SKK. Rasa malas ini disebabkan oleh rasa capek siswa karena paginya harus sekolah.

³⁸ Yusnaldi, Pembina Gugus Depan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

³⁹ Ifan, Siswa SMPN 1 Kadur Kelas 12, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

⁴⁰ Putri, Siswi SMPN 1 Kadur Kelas 12, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

b. Kendala kedua adalah penggunaan gadget yang berlebihan. Hal ini dibuktikan di mana saat pembina pramuka memberikan materi pramuka masih banyak siswa yang bermain hp. Siswa juga terkadang lupa waktu untuk kegiatan pramuka dan melaksanakan sholat, kemudian siswa juga lebih memilih untuk bermain game dan scroll tiktok.

4. Solusi Pembina Pramuka untuk Mengatasi Kendala Siswa dalam Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Selain menanyakan kendala, peneliti juga menanyakan bagaimana solusi alternatif terhadap kendala tersebut, yang kemudian beberapa solusinya adalah memberikan reward/penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi penggunaan gadget siswa melalui pendekatan terhadap orang tua.⁴¹

Solusi pembina pramuka dalam mengatasi kendala siswa dalam implementasi syarat kecakapan khusus adalah dengan cara memberikan reward/penghargaan untuk memberikan motivasi siswa, salah satunya dengan memberikan penghargaan bintang tahunan kepada siswa yang aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil observasi, pemberian bintang tahunan di SMPN 1 Kadur dilaksanakan pada tanggal 9 September 2024 saat upacara bendera hari senin.

⁴¹ Dokumentasi Pemberian Penghargaan Bintang Tahunan dan Kunjungan ke Rumah Siswa.

Pemberian bintang tahunan diberikan kepada 8 siswi berprestasi yang telah mendedikasikan dirinya untuk mengharumkan nama baik Pramuka SMPN 1 Kadur. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Kamabigus/kepala sekolah SMPN 1 Kadur Ibu Siti Jukhairiyah. Pemberian penghargaan tersebut sengaja diberikan saat upacara hari senin, agar kemudian memotivasi siswa yang lain.⁴²

Kedua, untuk mengatasi kendala gadget, pembina pramuka melakukan pendekatan kepada orang tua siswa untuk tetap memantau penggunaan gadget siswa. Sehingga dengan adanya kerja sama antara pembina dan orang tua, siswa bisa mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembina pramuka SMPN 1 Kadur melakukan kunjungan ke rumah siswa dalam rangka pendekatan kepada orang tua pada tanggal 8 September 2024 di kediaman rumah Syafavina Najhatain Annarozana. Saat itu pembina satuan Pak Yusnaidi juga bersama salah satu guru SMPN 1 Kadur yaitu Bu Sulis. Saat pertemuan itu, ditemui langsung oleh orang tua siswa. Kemudian pembina menyampaikan tujuan dan maksud kedatangannya, yakni pertama untuk silaturahmi, kedua menyampaikan bagaimana perkembangan siswa, dan juga meminta orang tua siswa untuk selalu mengontrol penggunaan gadget siswa.⁴³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kak Sahari selaku pembina satuan yang menyatakan bahwa:

⁴² Observasi langsung pemberian penghargaan bintang tahunan (9 September 2024, jam 07.00-08.00 WIB).

⁴³ Observasi langsung kunjungan pembina ke rumah siswa (8 September 2024, jam 08.00-10.00 WIB).

Yang jelas Pembina satuan harus melakukan pendekatan kepada adik-adik, agar tidak bosan dalam mengikuti latihan pramuka dan untuk menempuh SKK. Kemudian Pembina pramuka juga memberikan penghargaan berupa Bintang tahunan dan sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan SKK nya. Sehingga itu menjadi bahan motivasi dan semangat adik-adik. Untuk masalah gadget ini, saya berusaha melakukan pendekatan kepada orang tua untuk memantau penggunaan gadget siswa di rumahnya.⁴⁴

Hal ini senada dengan pernyataan pak Yusnaldi selalu pembina satuan yang menyatakan bahwa “Solusi yang kakk terapkan salah satunya mengurangi bermain gadget melalui pendekatan terhadap orang tua, sehingga lebih banyak siswa yang menjaga tingkah lakunya dalam membentuk karakter religius. Juga memberikan reward kepada siswa agar semangat terus mengikuti kegiatan pramuka”⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan peneliti menemukan temuan penelitian yaitu.

- a. Solusi pembina pramuka dalam mengatasi kendala implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang yaitu memberikan reward/penghargaan. Salah satunya adalah penghargaan bintang tahunan. Pemberian bintang tahunan diberikan kepada siswa yang berprestasi di bidang pramuka dan diberikan pada saat upacara bendera hari senin untuk memotivasi siswa yang lain. Pemberian bintang tahunan diberikan agar ada pendekatan antara guru dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat mengikuti pramuka.

⁴⁴ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

⁴⁵ Yusnaldi, Pembina Gugus Depan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung* (6 September 2024).

- b. Solusi kedua adalah melakukan pendekatan kepada orang tua. Pembina melakukan kunjungan ke rumah siswa bersama guru SMPN 1 Kadur dengan tujuan silaturahmi, menyampaikan perkembangan siswa, dan meminta orang tua siswa untuk mengontrol penggunaan gadget siswa.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan memadukan hasil temuan lapangan berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikolerasikan dengan teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Maka maksud pembahasan ini adalah dalam rangka menemukan dan mengungkapkan implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan. Analisis data yang telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti menguraikan pembahasan tersebut sebagaimana berikut.

1. Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Syarat Kecakapan Khusus, disingkat SKK adalah semua syarat yang harus dipenuhi seorang pramuka untuk memperoleh TKK tertentu, sesuai dengan usia dan kemampuannya.⁴⁶ Dengan kata lain, SKK adalah

⁴⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus (Jakarta: Pustaka Tunas Media: 2017), 20.

seperangkat kriteria atau tugas yang harus diselesaikan oleh seorang pramuka untuk mendapatkan pengakuan atau sertifikat kecakapan khusus dalam bidang tertentu, yang dapat mencakup berbagai aspek keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang relevan. Penyelesaian SKK ini mencerminkan prestasi dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pramuka dalam bidang yang spesifik sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya.

Sesuai dengan pedoman Kwarnas tahun 1976, Tanda Kecakapan Khusus (TKK) diperoleh setelah seorang Pramuka memenuhi seluruh Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang telah ditetapkan. SKK sendiri merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKK sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan khusus yang dimiliki.⁴⁷

Jadi, untuk mendapatkan TKK, seorang anggota Pramuka harus menyelesaikan SKK terlebih dahulu. Keduanya berfungsi untuk menilai dan mengakui kemampuan khusus yang dimiliki anggota Pramuka.

Pengujian syarat kecakapan khusus pramuka penggalang bersifat wajib. Dengan syarat siswa harus terlebih dahulu menyelesaikan syarat kecakapan umum penggalang rakit dan sudah dilantik menjadi penggalang rakit. Kegiatan pengujian syarat kecakapan khusus dilaksanakan pada saat kegiatan pramuka yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat, setelah upacara pembukaan latihan dan pemberian materi kepramukaan.

⁴⁷ Sugiyanto dkk, *Dimensi-Dimensi Soft Skills dalam Pendidikan Kepramukaan*, (Yogyakarta: The Journal Publishing, 2022), 159.

Kenaikan tingkat dan perolehan tanda kecakapan bagi Penggalang ditentukan oleh keberhasilan mereka dalam memenuhi persyaratan kemampuan umum dan khusus yang telah ditetapkan.⁴⁸

Sistem Tanda Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang terdiri dari tiga tahap yang menggambarkan perkembangan progresif minat dan kemampuan anggota. Tingkat Purwa merupakan tahap pengenalan di mana Pramuka mulai mengeksplorasi dan menunjukkan ketertarikan pada suatu bidang keahlian. Tingkat Madya menandai tahap pematangan di mana Pramuka telah memperdalam pengetahuan dan keterampilannya, serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Sedangkan Tingkat Utama merupakan tahap mahir di mana Pramuka telah mencapai tingkat penguasaan yang tinggi dan mampu menghasilkan karya yang bernilai tambah.⁴⁹

Seorang pramuka yang berhasil mencapai tingkat kecakapan tertentu dan memperoleh sertifikasi kecakapan tersebut harus berkomitmen untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya. Minimalnya, mereka harus berupaya untuk mempertahankan kemampuan yang telah mereka miliki.

Implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang dilakukan melalui pendekatan kepada guru ngajinya. Untuk memiliki TKK purwa, harus bisa membaca al-qur'an 10 juz, sedangkan TKK madya itu harus menyelesaikan membaca 20 juz, sedangkan untuk TKK

⁴⁸ Ibid, 51.

⁴⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus (Jakarta: Pustaka Tunas Media: 2017), 22.

utama harus menyelesaikan membaca al-qur'an 30 juz. Jadi, adik-adik itu harus dipantau melalui pendekatan kepada guru ngajinya.

Maka, dari kegiatan kegiatan mengaji tersebut siswa semakin rajin mengaji sehingga terbentuk nantinya karakter religius. Dalam hasil wawancara siswa dengan adanya TKK mengaji tersebut siswa yang awalnya malas mengaji menjadi lebih rajin, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan SKK nya.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya".⁵⁰ Dalam konteks ini, religiusitas melibatkan kesadaran spiritual yang mendalam, yang mempengaruhi pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang. Seseorang yang religius, menurut pandangan ini, selalu berusaha untuk menjadikan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya sebagai landasan utama dalam setiap aspek kehidupannya.

Cara berpikir dan berperilaku seseorang yang memiliki karakter religius sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Mereka cenderung memiliki pandangan hidup yang Islami dan senantiasa berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

⁵⁰ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

tercermin dalam ketaatan mereka terhadap syariat Islam, hubungan sosial yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan..⁵¹

Karakter religius adalah sifat yang ada pada diri seseorang atau benda yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai keislaman. Seseorang yang memiliki karakter Islam akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Karakter ini terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang selalu dipandu oleh nilai-nilai Islami. Dari segi perilaku, orang dengan karakter Islami biasanya menunjukkan keyakinan yang kuat, disiplin dalam beribadah, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter religius menciptakan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitar.

Menurut Asmaun Sahlan, tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan taat kepada Allah. Proses pendidikan ini bertujuan mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai hamba Allah serta mewujudkan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Pengembangan karakter yang efektif memerlukan upaya maksimal untuk mencapai hasil yang optimal.⁵³

Dalam melakukan pendekatan terhadap guru ngaji, pembina Pramuka juga mengadakan tanya jawab mengenai kebiasaan-kebiasaan siswa di tempat ngajinya, sehingga Pembina tahu persis dan tidak hanya

⁵¹ Ibid.

⁵² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 69

⁵³ Alvia Amalani Mujaroh Putri, Zudan Rosyidi, "Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembiasaan di Madrasah", *Jurnal Rabbani* 5 no. 1 (Maret 2024): 60. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i1.11727>.

menerima laporan dari siswa. Bahkan dalam implementasi SKK ini Pembina Pamuka juga memberikan lembar kendali sholat selama 3 bulan. Bukan hanya pada guru ngajinya, tetapi pembina melakukan pendekatan pada orang tuanya. Apabila tidak melaksanakan sholat maka dicawang, apabila melakukan sholat dicentang. Kemudian dibuktikan dengan tanda tangan orang tua jika melaksanakan sholat di rumahnya, dan tanda tangan guru ngaji jika melaksanakan sholat di musholla.

Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh untuk membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan mengaji rutin, memantau sikap akhlak siswa, memberikan lembar kendali sholat siswa antara sekolah, guru ngaji, dan orang tua ini sangat baik tentunya untuk pembentukan karakter religius siswa.

Takwa merupakan cerminan keimanan seseorang yang senantiasa berusaha untuk menjaga diri dari segala larangan Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Sikap syukur yang tulus tercermin dalam ucapan pujian, perbuatan baik, dan perasaan haru atas segala nikmat yang telah diberikan. Sementara itu, keikhlasan adalah landasan utama dalam beribadah, yaitu melakukan segala sesuatu hanya karena Allah semata.

Nilai religius seharusnya ditanamkan oleh orang tua dan sekolah. Sejak dalam kandungan, anak sudah seharusnya diperkenalkan dengan nilai-nilai agama agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang religius. Ketika anak telah lahir, penanaman nilai-nilai agama perlu diperkuat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan cara menciptakan suasana yang kondusif. Orang

tua, sebagai figur utama, harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tanpa keteladanan dari orang tua, upaya penanaman nilai-nilai agama akan sulit berhasil.

Sekolah memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Melalui berbagai program dan budaya sekolah yang religius, siswa dapat secara bertahap menghayati nilai-nilai keagamaan. Tugas guru adalah tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga membimbing siswa agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah pribadi yang beriman dan bertakwa.⁵⁴

Dalam implementasi SKK tidak hanya berfokus terhadap kegiatan keagamaan, akan tetapi juga mengadakan kegiatan keagamaan yang bersifat sosial peduli terhadap sesama. Di mana siswa mengadakan bakti sosial yang diwadahi oleh sekolah dengan memberikan beras zakat fitrah kepada kaum duafa di sekitar. Sehingga melalui kegiatan sosial siswa ini siswa terbentuk karakter yang taqwa, bersyukur atas nikmat Allah, dan juga ikhlas.

2. Kendala Siswa dalam Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Dalam Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang ada beberapa kendala di SMPN 1 Kadur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi,

⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 128.

menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.⁵⁵ Berikut adalah beberapa kendalanya.

- a. Rasa malas siswa untuk hadir saat kegiatan pramuka. Hal ini menjadi kendala utama karena untuk mengimplementasikan Syarat Kecakapan Khusus Siswa harus melaksanakan pengujian terlebih dahulu. Rasa malas yang sering ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka menjadi batu sandungan dalam pelaksanaan ujian Syarat Kecakapan Khusus.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Annisa Lassura dengan judul *Kendala Dalam Pelaksanaa Kegiatan Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19* juga menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pramuka yaitu anggota pramuka yang belum disiplin yairu jarang menghadiri kegiatan kepramukaan dalam latihan mingguan pramuka yang disebabkan rasa malas.⁵⁶

Ada dua faktor utama yang mendorong anak untuk malas belajar. Pertama, faktor internal berupa kurangnya motivasi diri. Anak mungkin belum terdorong untuk belajar karena belum memahami pentingnya pendidikan atau belum memiliki tujuan yang jelas. Kedua, kelelahan fisik akibat aktivitas yang berlebihan juga dapat menghambat semangat

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Kendala diakses dari https://kbbi.web.id/kendala#google_vignette pada tanggal 5 November 2024 pukul 21.52 WIB.

⁵⁶ Annisa Lassura, "Kendala Dalam Pelaksanaa Kegiatan Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19", *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 2 no. 1, (Juni 2021): 32, 10.37411/jjce.v2i1.770.

belajar. Misalnya, bermain terlalu lama atau membantu pekerjaan rumah tangga dapat menguras energi anak.⁵⁷

Padahal, ujian kecakapan khusus ini merupakan bagian bentuk penilaian yang sangat urgen guna mengukur sejauh mana siswa menguasai materi dan keterampilan yang telah diajarkan selama mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran pramuka secara keseluruhan, seperti pembentukan karakter, pengembangan keterampilan hidup, dan penguatan rasa nasionalisme.

Kecakapan khusus adalah kecakapan, kepandaian, ketangkasan, keterampilan dan kemampuan, sikap dan usaha dalam bidang tertentu yang dimiliki seorang pramuka sebagai hasil pendidikan dan latihan serta pengujiannya.⁵⁸

Ada dua faktor utama yang mendorong anak untuk malas belajar. Pertama, faktor internal berupa kurangnya motivasi diri. Anak mungkin belum terdorong untuk belajar karena belum memahami pentingnya pendidikan atau belum memiliki tujuan yang jelas. Kedua, kelelahan fisik akibat aktivitas yang berlebihan juga dapat

⁵⁷ Rahmah Maulidia, "Problem Malas Belajar Pada Remaja" *Jurnal Tsaqafah* Vol. 3 No. 2. (Jumadal Ula 1428): 135.

⁵⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus* (Jakarta: Pustaka Tunas Media: 2017), 20.

menghambat semangat belajar. Misalnya, bermain terlalu lama atau membantu pekerjaan rumah tangga dapat menguras energi anak.⁵⁹

Siswa tidak hadir pramuka disebabkan oleh rasa kelelahan saat pulang sekolah, disebabkan juga oleh bermain game yang terlalu lama yang menyebabkan anak malas untuk berangkat latihan pramuka.

Pengaruh faktor eksternal terhadap kemalasan belajar pada anak dan remaja tidak dapat dianggap remeh. Hal ini dapat dilihat dari perspektif teori Brofenbrenner yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Menurut teori ini, perilaku malas belajar tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁰

Peranan orang tua di sini menjadi penting karena lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung anak semangat belajar dan hadir latihan pramuka. Oleh sebab itu, pendekatan terhadap orang tua perlu dilaksanakan.

- b. Kebiasaan siswa yang bermain gadget berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Kecanduan bermain gadget pada siswa dapat berdampak buruk pada pembentukan karakter religius mereka.

Sebagaimana pendapat Puji Asmaul Chusna yang menyebutkan anak akan mengalami dampak buruk akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Emosi mereka menjadi lebih labil, sikap pemberontak

⁵⁹ Rahmah Maulidia, "Problem Malas Belajar Pada Remaja" *Jurnal Tsaqafah* Vol. 3 No. 2. (Jumadal Ula 1428): 135.

⁶⁰ Ibid, 137.

muncul ketika diganggu saat bermain game, dan mereka cenderung malas melakukan rutinitas sehari-hari. Lebih parahnya lagi, interaksi sosial mereka terhambat sehingga mereka menjadi kurang peduli dengan lingkungan sekitar, bahkan enggan menyapa orang yang lebih tua.⁶¹

Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain game atau menonton video di gadget oleh siswa dapat mengurangi waktu untuk beribadah, membaca al-qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, konten yang tidak baik yang mudah diakses melalui gadget dapat merusak moral dan akidah siswa.

Daya konsentrasi anak akan diturunkan oleh penggunaan gadget yang berlebihan. Ketergantungan anak untuk mengerjakan berbagai hal akan ditingkatkan juga oleh penggunaan gadget yang berlebihan. Selain itu, akses internet yang luas dalam gadget akan membuka segala hal yang belum seharusnya dilihat anak. Kecanduan gadget menyebabkan anak-anak lupa bersosialisasi dan menimbulkan dampak psikologis seperti krisis percaya diri dan gangguan perkembangan fisik.⁶²

⁶¹ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Anak", *Dinamika Penelitian* 17, No. 2, (November 2017): 319-320, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.

⁶² Ibid, 321.

3. Solusi Pembina Pramuka dalam Mengatasi Kendala Siswa dalam Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan

Dari kendala siswa di atas, Pembina pramuka SMPN 1 Kadur mencoba mencari solusi agar siswa tidak malas saat hadir kegiatan pramuka dan mengurangi penggunaan gadget. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia solusi adalah pemecahan masalah.⁶³ Berikut adalah solusinya.

- a. Pembina pramuka melakukan pendekatan kepada siswa, agar tidak bosan dalam mengikuti latihan pramuka dan untuk menempuh SKK. Kemudian Pembina pramuka juga memberikan penghargaan berupa bintang tahunan dan sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan SKK nya.

Sebagaimana yang dikatakan Ahamad Bahril Faidy alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat menyenangkan para siswa adalah *reward*. *Reward* dibutuhkan dalam suatu proses pendidikan karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidik memberikan *reward* kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih giat memperbaiki prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁶⁴

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Solusi diakses dari <https://kbbi.web.id/solusi> pada tanggal 5 November 2024 pukul 21.58 WIB.

⁶⁴ Ahmad Bahril Faidy, I Made Arsana, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2 no. 2 (2014): 456.

Melalui pendekatan personal yang baik, pembina Pramuka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin dan menyelesaikan Syarat Kecakapan Khusus.

Pemberian reward bertujuan untuk mendorong siswa agar termotivasi dari dalam diri mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa diharapkan melakukan suatu tindakan karena kesadaran akan pentingnya tindakan tersebut, bukan semata-mata karena adanya imbalan. Melalui pemberian reward, diharapkan terjalin hubungan yang lebih hangat dan akrab antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru benar-benar peduli dan menyayangi siswa-siswanya.⁶⁵

Hal ini juga dinyatakan oleh Yusvidha Ernata bahwa dengan reward itu diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena reward itu adalah bagian dari penjelmaan rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.⁶⁶

- b. Melakukan pendekatan kepada orang tua untuk memantau penggunaan gadget siswa di rumahnya. Melalui pendekatan yang baik kepada orang tua, sekolah berupaya melibatkan mereka secara aktif dalam memantau penggunaan gadget oleh siswa di rumah.

Sebagaimana pernyataan Samrotul Fikriyah yakni peran sebagai pembimbing, motivator, pendidik serta role model diemban oleh orang

⁶⁵ Ibid, 457.

⁶⁶ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 5 no. 2 (September 2017): 786, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>.

tua untuk anak-anaknya. Karena orang tua adalah panutan dan pondasi utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter, maka orang tua harus memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua bertindak sebagai guru, penyemangat, pengajar, dan contoh bagi anak-anaknya.⁶⁷

Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kesepakatan antara sekolah dan keluarga dalam membatasi waktu penggunaan gadget dan memilih konten yang sesuai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan mencegah dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan serta tidak mengambat dalam pembentukan karakter religiusnya.

Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak tidak boleh dibiarkan tumbuh dalam dunia digital tanpa pengawasan orang tua. Konten yang diakses anak harus selalu dikontrol. Orang tua perlu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, misalnya dengan bermain bersama atau bercerita. Melalui interaksi ini anak-anak akan merasa lebih diperhatikan dan dapat mengembangkan potensi dirinya.⁶⁸

⁶⁷ Samrotul Fikriyah, dkk “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying”, *Jurnal Tahsinia* 3, no.1, (April 2022): 15, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.

⁶⁸ Puji Asmaul Chusna, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Anak”, *Dinamika Penelitian* Vol. 17, No. 2, (November 2017): 324, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.